

BAB I

PENDAHULUAN

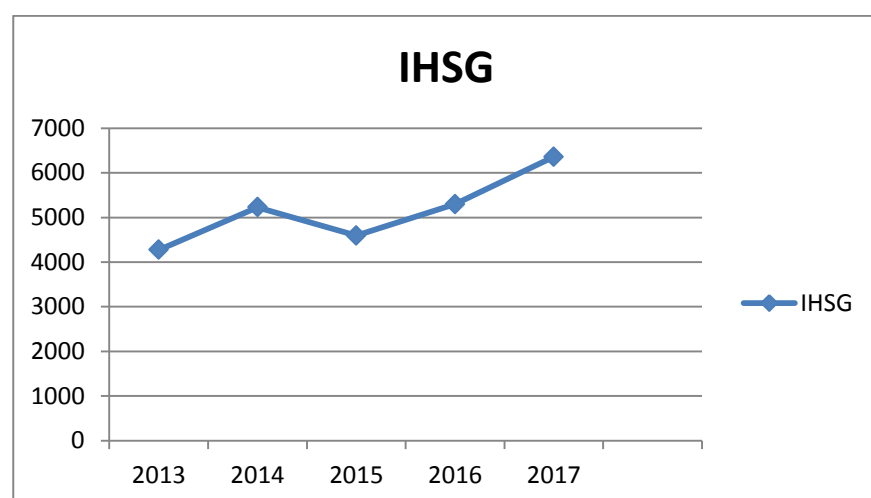
A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pasar modal hangat diperbincangkan oleh banyak kalangan di Indonesia, baik oleh mereka yang sudah bekerja maupun yang masih berada dibangku perkuliahan. Pasar modal menjadi magnet tersendiri bagi masyarakat, hal tersebut tercermin dari data yang di keluarkan oleh Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah investor di pasar modal yang menyentuh 1,21 juta *single investor identification (SID)* per Maret 2018. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 8,34% secara *year to date (ytd)* apabila dibandingkan dengan akhir 2017 yaitu sebanyak 1,12 juta SID.

Pasar modal memiliki andil yang besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal bisa dijadikan alternatif dalam sumber pembiayaan perusahaan. Sumber pembiayaan tersebut bisa berasal dari penjualan saham ataupun penerbitan surat hutang oleh perusahaan yang membutuhkan dana untuk pengembangan usahanya. Pasar modal di Indonesia menjalankan 2 fungsi, yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dengan mengalokasikan dana secara efisien dan optimal dari pihak yang memiliki kelebihan dana sebagai pemilik modal (investor) kepada perusahaan *listed* di pasar modal (emiten) yang membutuhkan dana itu berarti pasar modal sudah menjalankan fungsi ekonomi.

Sedangkan fungsi keuangan berlangsung ketika adanya kemungkinan dan kesempatan bagi pemilik modal untuk mendapatkan keuntungan (*return*) dengan berupa deviden maupun *capital gain* sesuai karakter investasi yang dipilih.

Pemilik modal (*investor*) sangat memerlukan informasi yang sesuai dengan keadaan dan perkembangan transaksi di bursa, karena hal ini penting bagi investor untuk dijadikan bahan referensi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal. Dengan adanya informasi tersebut dapat memudahkan para pemilik modal (*investor*) dalam mengalokasikan dan memantau dana mereka. Oleh karena itu informasi di bursa juga semakin ditingkatkan untuk menunjang dan memfasilitasi para pemilik modal. Salah satu informasi penting yang dibutuhkan adalah indeks harga saham yang mana merupakan cerminan dari pergerakan harga saham di negara tersebut.

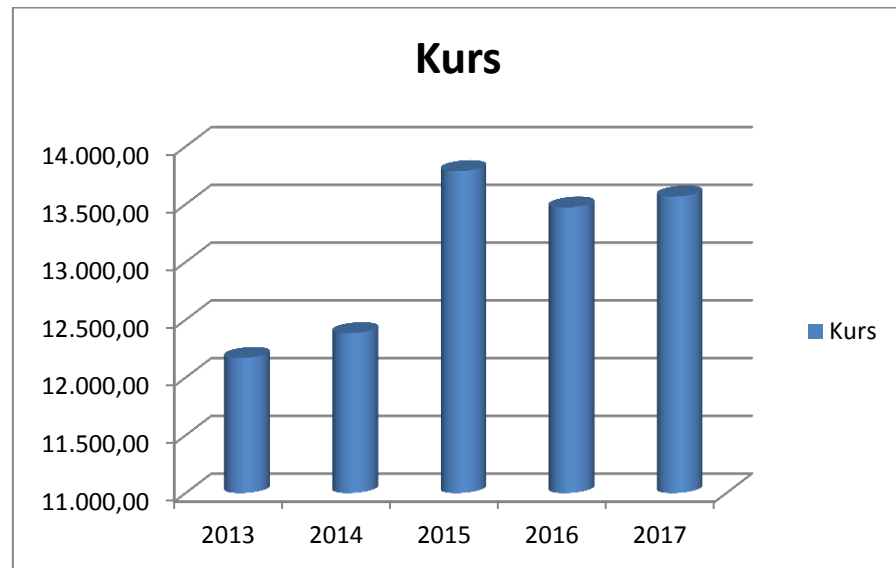


Gambar 1.1 Grafik Pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Investing

Setelah berakhirnya krisis ekonomi tahun 1998, keadaan Indonesia semakin kondusif baik dalam bidang politik, keamanan maupun perekonomian. Hal ini membuat pemerintah dan masyarakat optimis untuk menata kembali fundamental negara kearah yang lebih baik. Dengan membaiknya perekonomian tersebut dapat dilihat dari indikator makroekonomi misalnya seperti nilai tukar yang semakin stabil, inflasi dan suku bunga yang semakin terkendali dan bertumbuhnya pendapatan negara (pdb).

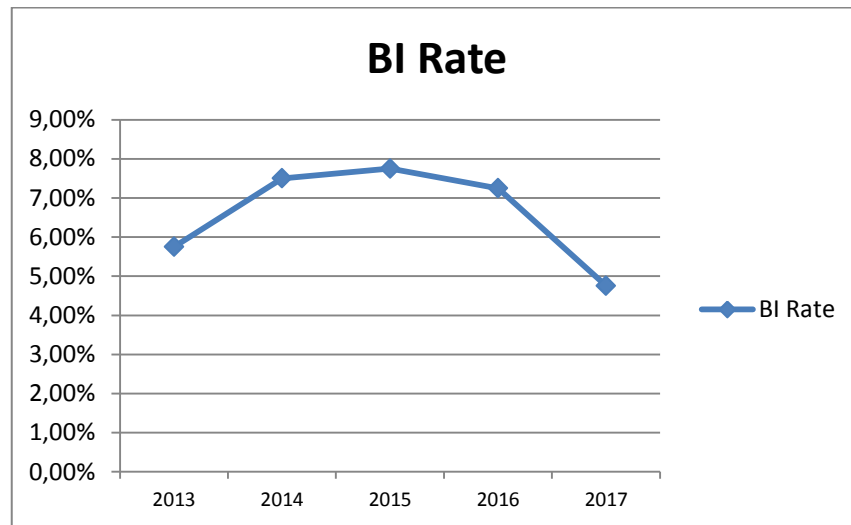
Stabilitas nilai tukar rupiah terhadap dolar berpengaruh terhadap pasar modal, hal tersebut dikarenakan banyak perusahaan yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia memiliki hutang dalam bentuk valuta asing. Untuk perusahaan-perusahaan yang aktif dalam melakukan ekspor-impor, stabilitas nilai tukar (kurs) dianggap sangat penting karena ketika nilai tukar rupiah mengalami depresiasi oleh mata uang asing (USD) itu akan berdampak terhadap harga barang-barang impor menjadi mahal. Apabila perusahaan menggunakan bahan baku impor itu akan berdampak terhadap biaya produksi yang mengalami kenaikan. Dengan adanya kenaikan biaya produksi ini tentunya akan mengurangi keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap lesunya harga saham karena adanya penurunan minat beli investor terhadap harga saham tersebut.



Gambar 1.2 Kondisi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS

Sumber : Investing

Selain itu juga terdapat faktor internal yang mempengaruhi anjloknya nilai tukar rupiah yakni defisit neraca perdagangan, hal tersebut dikarenakan tidak seimbangnya antara impor dan ekspor. Dalam hal ini pemerintah memiliki peran penting dalam mengatasi pelemahan rupiah tersebut misalnya dengan menaikkan tingkat suku bunga SBI. Oleh karena itu investor harus memperhatikan juga variabel makro ekonomi sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Indikator makro ekonomi yang sering dikaitkan dengan pasar modal adalah inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, produk domestik bruto dan nilai tukar (kurs).



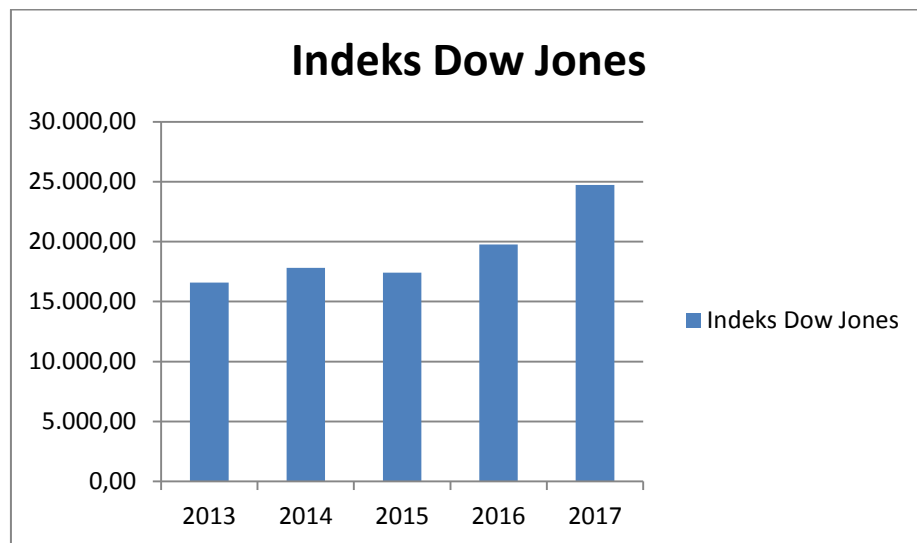
Gambar 1.3 Kondisi Suku Bunga di Indonesia

Sumber : Bank Indonesia, Investing

Bukan hanya variabel makro ekonomi, pergerakan IHSG juga dapat dipengaruhi oleh harga komoditas misalnya harga minyak dunia. Peningkatan harga minyak dunia dari tahun ke tahun dapat memicu kenaikan bahan kebutuhan lainnya. Hal itu dikarenakan hampir dalam semua kegiatan industri menggunakan bahan bakar minyak untuk proses produksinya. Apabila harga bahan bakar naik itu dapat memicu harga barang-barang lain naik maka akan berpengaruh pada penurunan daya beli masyarakat, sehingga laba perusahaan akan turun. Penurunan laba perusahaan tersebut akan membuat minat beli investor terhadap saham tersebut menurun pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan itu sehingga mengakibatkan indeks lesu.

Selain variabel ekonomi, terdapat indeks saham yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian di negara tersebut. Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang dijadikan acuan

negara-negara yang sedang berkembang. Dimungkinkan apabila negara tersebut memiliki prospek ekonomi yang bagus akan mendorong investor untuk menanamkan dananya ke pasar modal di negara yang bersangkutan. Hal tersebut bisa membuat pergerakan indeks saham melaju ke arah positif (*bullish*). Oleh sebab itu indeks Amerika Serikat dapat dijadikan acuan, indeks tersebut ialah indeks Dow Jones. Indeks Dow Jones merupakan indeks saham yang paling tua di Amerika Serikat dan indeks yang paling diminati dunia karena kepopulerannya. Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks Dow Jones ini kebanyakan ialah perusahaan multinasional. Sama halnya dengan IHSG, pergerakan indeks Dow Jones juga mencerminkan kinerja perekonomian Amerika Serikat secara umum pada saat itu. Dengan keadaan perekonomiannya yang baik, Amerika Serikat dapat menggerakkan perekonomian Indonesia melalui aktivitas ekspor maupun melalui pasar modal (Sunariyah, 2000). Aliran modal yang masuk melalui pasar modal jelas akan memberikan dampak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).



Gambar 1.4 Pergerakan Indeks Dow Jones

Sumber : Investing, Yahoo! Finance

Secara umum, faktor-faktor fundamental suatu negara seperti inflasi, pendapatan nasional, jumlah uang beredar, suku bunga, nilai tukar dan pertumbuhan GDP berpengaruh terhadap ekspektasi investor sehingga berpengaruh terhadap pergerakan indeks (Husnan, 2000).

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul untuk penelitian tersebut : **“Analisis Pengaruh Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2013 – Januari 2018”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Apakah variabel suku bunga memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode Januari 2013-Januari 2018?
2. Apakah variabel nilai tukar (kurs) memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode Januari 2013-Januari 2018?
3. Apakah variabel harga minyak dunia memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode Januari 2013-Januari 2018?
4. Apakah variabel indeks Dow Jones memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode Januari 2013 – Januari 2018?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menganalisis bagaimana pengaruh dari variabel tingkat suku bunga terhadap variabel IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) pada periode Januari 2013 – Januari 2018.
- b. Menganalisis bagaimana pengaruh dari variabel kurs terhadap variabel IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) pada periode Januari 2013 – Januari 2018.

- c. Menganalisis bagaimana pengaruh dari variabel harga minyak dunia terhadap variabel IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) pada periode Januari 2013 – Januari 2018.
- d. Menganalisis bagaimana pengaruh dari variabel indeks Dow Jones terhadap variabel IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) pada periode Januari 2013 – Januari 2018.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Investor

Dapat memberikan gambaran serta pandangan tentang keadaan pasar modal saat ini dan saham-saham yang ada di Bursa Efek Indonesia, terutama pengaruh tingkat suku bunga, kurs, harga minyak dunia dan indeks Dow Jones terhadap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) sehingga dengan begitu investor dapat menentukan strategi untuk bersaing di pasar modal.

b. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dan pihak-pihak yang berkaitan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil sehubungan dengan pergerakan dari IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti, penelitian ini bisa membuka wawasan dan cara pandang sehingga akan lebih memahami terkait dunia pasar modal di Indonesia. Sehingga bukan hanya faktor-faktor internal dari bursa itu

saja akan tetapi variabel makroekonomi, komoditas seperti minyak dunia dan indeks Dow Jones juga berpotensi memiliki pengaruh terhadap kinerja pasar modal yang tercermin dari pergerakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).